

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cengkeh (*Syzigium aromaticum*) merupakan tanaman asli Indonesia yang berasal dari wilayah Maluku, daerah penghasil rempah utama dan penting dalam perekonomian di Indonesia. Produk utama cengkeh adalah bunga cengkeh atau dengan sebutan cengkeh. Sebagian besar cengkeh digunakan di Indonesia sebagai bahan baku industri rokok kretek. Dalam sejarah, industri rokok kretek sangat banyak memerlukan cengkeh yang berkembang di Jawa mulai 1927. Pabrik-pabrik rokok kretek dibangun di Kudus, Kediri, Blitar, Tulungagung dan Mojokerto. Kebutuhan cengkeh meningkat pesat, sehingga Indonesia kadang harus mengimpor (Semangun, 2016).

Produksi cengkeh di Indonesia mengalami fluktuasi akibat ketidakpastian harga. Fluktuasi harga cengkeh terutama di pasar ekspor, mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan perawatan dan pemupukan tanaman. Fluktuasi harga juga mempengaruhi produksi cengkeh nasional (Mappangaja, 2021).

Produksi cengkeh di Provinsi Maluku Utara sejak tahun 2010 sampai dengan 2020 juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2010 mencapai 5.515 ton, tahun 2011 dan 2012 sebanyak 5.137 ton, tahun 2013 sebanyak 5.158 ton, tahun 2014 sebanyak 5.396 ton, tahun 2015 sebanyak 4.504 ton, tahun 2016 sebanyak 4.357 ton, tahun 2017 sebanyak 4.061 ton, tahun 2018 sebanyak 4.225 ton, tahun 2019 sebanyak 4.215 ton dan pada tahun 2020 sebanyak 5.101 ton (BPS Provinsi Maluku Utara. 2020).

Produksi cengkeh pada Kota Tidore Kepulauan sejak tahun 2010 sampai dengan 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mencapai 1.169 ton, tahun 2014 dan tahun 2015 sebanyak 421 ton, tahun 2016 sebanyak 300 ton, tahun 2017 sebanyak 318 ton, tahun 2018 dan tahun 2019 sebanyak 267 ton dan pada tahun 2020 sebanyak 330 ton (BPS Kota Tidore Kepulauan, 2020).

Data angka produksi cengkeh yang diperoleh dari BPS Provinsi Maluku Utara terlihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2020 baru mengalami kenaikan angka produksi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5.101 ton. Demikian dengan data yang diperoleh dari BPS Kota Tidore Kepulauan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2020 produksi cengkeh di Kota Tidore Kepulauan baru mengalami kenaikan angka produksi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 330 ton. Terlihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 produksi cengkeh telah mengalami peningkatan.

Peningkatan produksi dan produktivitas cengkeh di Maluku Utara telah dilakukan pemerintah dengan berbagai upaya. Salah satu upaya tersebut adalah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tidore Kepulauan tepatnya pada Kecamatan Tidore Utara, yaitu intensifikasi cengkeh melalui kegiatan penyuluhan pemupukan yang telah dilakukan sejak tahun 2019. Kegiatan penyuluhan tersebut melibatkan partisipasi petani. Kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan program intensifikasi cengkeh terhadap adopsi teknologi pemupukan cengkeh guna untuk meningkatkan produksi dan produktivitas.

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan, varietas cengkeh yang di budidayakan petani di Kota Tidore Kepulauan khususnya Kecamatan Tidore Utara adalah Zanzibar, Afo, Posi-Posi Dan Lokal. Beberapa varietas ini tampak mirip jika diamati secara morfologi tetapi pada dasarnya memiliki perbedaan karakter jenis. Perbedaan tersebut diantaranya bentuk buah, bentuk bunga, warna bunga, dan warna daun.

Efisiensi pemupukan berperan penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani, dan juga terkait dengan keberlanjutan sistem produksi. pemupukan harus memperhatikan pemahaman tentang penggunaan pupuk yang efisien seperti tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu dan tepat cara (Putri et al., 2019).

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa Efisiensi pemupukan cengkeh di Kecamatan Tidore Utara cenderung masih rendah. Pemupukan yang dilakukan oleh sebagian petani cengkeh masih belum sesuai anjuran, waktu pemupukan masih terdapat ketidaksesuaian dengan fase pertumbuhan tanaman cengkeh, jenis pupuk yang digunakan masih belum sesuai dengan kebutuhan fase tanaman dan kandungan bahan organik pada tanah yang rendah tetapi petani masih jarang memberikan pupuk organik. Hal ini menyebabkan sebagian petani cengkeh di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan belum mengelola usahatani cengkeh secara intensif (Dinas Pertanian Kota Tidore Kepulauan, 2022).

Program intensifikasi cengkeh yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan teknologi pemupukan cengkeh oleh Pemerintah Kota Tidore Kepulauan kepada petani cengkeh di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan

penyuluhan tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat. Partisipasi tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Partisipasi dari masyarakat tersebut diharapkan dapat berimbas positif pada aplikasi petani dalam adopsi teknologi pemupukan cengkeh. Melalui program tersebut diharapkan petani dapat mengadopsi pemupukan cengkeh sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi cengkeh sekaligus peningkatan pendapatan petani.

Indikator keberhasilan tujuan dari program ini salah satunya dinilai dari adopsi petani dalam menerapkan teknologi pemupukan. Adopsi ini menilai sejauh mana petani dalam menerapkan teknologi pemupukan cengkeh sehingga terjadi perubahan perilaku petani. Atas dasar tersebut, perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Program Intensifikasi Cengkeh Di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan program intensifikasi cengkeh dalam menerapkan teknologi pemupukan di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan program intensifikasi cengkeh dalam menerapkan teknologi pemupukan di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan program intensifikasi cengkeh dalam menerapkan teknologi pemupukan di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan program intensifikasi cengkeh dalam menerapkan teknologi pemupukan di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai sumber informasi bagi petani cengkeh di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan untuk mengetahui bagaimana partisipasi petani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan program intensifikasi cengkeh dalam menerapkan teknologi pemupukan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang serupa namun dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada Tim Penyuluh untuk mengetahui bagaimana partisipasi petani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan

program intensifikasi cengkeh dalam menerapkan teknologi pemupukan.

4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi khususnya Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan produksi cengkeh.